



Pembinaan Sekolah Sepak Bola (SSB) Ketaping Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

¹Ridho bahtra, ²Eko Putra

^{1,2} Jurusan Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang

Email: ridhobahtra@fik.unp.ac.id

Pembinaan Sekolah Sepak Bola (SSB) Ketaping Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pembinaan Sekolah Sepak Bola (SSB) Ketaping Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh pemain SSB Ketaping U-12 Tahun. Penarikan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *total sampling*, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah pemain SSB Ketaping U-12 tahun yang berjumlah 25 orang. Data dikumpulkan menggunakan Angket yang disusun dengan menggunakan skala Guttman. Teknik analisis data adalah dengan analisis deskriptif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) Gambaran hasil kualitas atlet berada pada klasifikasi Cukup dengan persentase sebesar 75,8 %. 2) Sarana dan prasarana yang ada berada pada klasifikasi cukup dengan persentase sebesar 70.4%. 3) Organisasi yang ada pada SSB Ketaping berada pada klasifikasi kurang dengan persentase sebesar 55.6%

Kata Kunci: *Kualitas Atlet, Sarana dan Prasarana, Organisasi, Sepakbola*

Development of Ketaping Soccer School (SSB), Ketaping, Batang Anai District, Padang Pariaman Regency

Abstract

The purpose of this study was to see the fostering of Ketaping Football School (SSB) in Batang Anai District, Padang Pariaman. This type of research is descriptive. The study population was all SSB Ketaping U-12 Year players. Sampling in this study with a total sampling technique, so that the sample in this study is the SSB Ketaping U-12 years, amounting to 25 people. Data were collected using a questionnaire compiled using the Guttman scale. The data analysis technique is descriptive analysis. The results of data analysis show that: 1) The description of the quality of athletes is in the Fair classification with a percentage of 75.8%. 2) Facilities and infrastructure are in sufficient classification with a percentage of 70.4%. 3) Organizations in Ketaping SSB are classified as poor with a percentage of 55.6%

Keywords: *Athlete Quality, Facilities and Infrastructure, Organization, Football*

PENDAHULUAN

Permainan sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang populer di dunia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat banyak mempengaruhi perkembangan sepakbola. Sepakbola menjadi kegemaran banyak orang untuk melakukan olahraga baik dalam bentuk kesegaran jasmani

dan juga untuk prestasi. Sehingga sepakbola menjadi olahraga yang disenangi dan diminati masyarakat.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 pasal 27 ayat 4 (2005:20) bahwa: "Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga,



menumbuh kembangkan serta pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan”. Dari ini terlihat jelas bahwa dalam pembinaan dan pengembangan sepakbola dibutuhkan kerjasama dan komitmen yang baik antara pemerintah, pemerintah daerah, atlet, pelatih maupun organisasi. Dalam melakukan pembinaan SSB diperlukan suatu usaha dan kerjasama yang terarah dan terorganisir dari pihak-pihak terkait yang dapat mendukung tercapainya prestasi.

Dengan demikian pembinaan olahraga sepakbola merupakan suatu usaha untuk mencapai prestasi yang lebih baik dan lebih tinggi, sebaliknya pembinaan tidak akan berjalan lancar sesuai dengan tujuan tanpa adanya kerjasama yang baik dengan berbagai elemen-elemen terkait.

Dalam melakukan pembinaan banyak hal yang harus diperhatikan antara lain: atlet, pelatih, sarana dan prasarana, dan organisasi. Keempat elemen ini merupakan bagian yang fundamental yang harus dipenuhi dalam proses pembinaan sebuah klub. Komponen ini akan berkaitan satu sama lain dan saling membutuhkan. Maka dari itu semua pemangku kebijakan di klub perlu melengkapi dan menyediakan semua yang dibutuhkan. Namun dalam penelitian ini yang menjadi fokus peneliti hanya pada faktor atlet, sarana dan prasarana dan organisasi.

Atlet adalah orang yang akan mengikuti latihan yang diberikan agar dapat mengembangkan serta meningkatkan skill/kemampuan yang dimiliki yang pada akhirnya dapat meraih prestasi yang optimal. Menurut Syafruddin (1999:24) mengatakan tentang atlet sebagai berikut: “ada empat faktor yang unsur utamanya yang menentukan kemampuan prestasi atlet, yang mana ke empat faktor tersebut saling berhubungan satu sama lain. Adapun ke empat faktor yang dimaksud adalah kondisi fisik, teknik, taktik, dan mental (psikis)”. Selain itu Hoff & Helgerud dalam jurnal (Fadhil Farhan, Justine, & Kamil Mahammed, 2013) menjelaskan bahwa *Performance in soccer is dependent on the technical, tactical and physical skills, that can be accomplished if the players have good*

components of flexibility, endurance, strength, speed and agility.

Selain atlet, hal lain yang menunjang dalam pembinaan adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan aspek penunjang yang sangat penting dalam pembinaan olahraga prestasi, karena tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, akan berpengaruh terhadap kelancaran proses pembinaan termasuk dalam melakukan latihan yang akan berdampak terhadap prestasi yang akan diraih. UU No. 3 tahun 2005 dalam Bab 1 pasal 1 ayat 21 dijelaskan bahwa sarana adalah “peralatan dan perlengkapan yang akan digunakan untuk kegiatan olahraga”. Kemudian pada pasal 1 ayat 20 dijelaskan yang dimaksud dengan prasarana yaitu “tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga atau penyelenggaraan keolahragaan.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam olahraga. Begitu juga disepakbola, sarana dan prasarana merupakan faktor utama untuk proses latihan. Bagaimana pelatih bisa menjalankan proses latihan dengan baik jika sarana dan prasarana yang dibutuhkan tidak memadai bahkan tidak ada. Beberapa hal yang harus dilengkapi adalah lapangan sepakbola, bola, cones, marker, gawang portable dan lain-lain.

Maka dari itu maka sarana dan prasarana olahraga merupakan hal yang harus dijaga dengan baik. hal ini diungkapkan oleh (Joseph, 2012) dalam artikelnya *facilities are paramount structures which make participation in physical activities possible and easy while and sports facilities are the laboratories and production centers for athletes and as such their provision and maintenance should not be treated with levity.*

Organisasi yang baik merupakan cerminan dari suatu klub ataupun sebuah perusahaan. Dalam suatu pembinaan olahraga sepakbola faktor manajemen merupakan unsur dominan untuk meningkatkan prestasi yang diharapkan. Dengan organisasi yang baik dan terstruktur maka tujuan yang ingin dicapai bisa terealisasi. Selain itu keamanan dan kerahasiaan perusahaan atau klub akan terjaga



dengan baik. hal ini diungkapkan oleh (Zavydivska, Zavydivska, Kovalchuk, & Olena, 2018) dalam artikelnya *The reliability and security of companies depends on the people who work there and their environmental influences*. Dengan adanya mekanisme, organisasi akan berjalan dengan baik dan akan berjalan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di lapangan terhadap pembinaan SSB Ketaping U-12 tahun Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, ternyata pembinaan sepakbola ini kurang terlaksana atau kurang berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan. Kurang terlaksananya pembinaan sepakbola di SSB Ketaping ini mungkin disebabkan oleh banyak faktor. Diantara faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembinaan sepakbola tersebut adalah kurangnya penguasaan teknik dan taktik baik bagi atlet, sarana dan prasarana kurang tersedia dengan baik atau kurang lengkap, lingkungan tempat berlatih, dukungan dari keluarga dan lingkungan, semangat atlet dalam berlatih, dan pelatih yang kurang dapat menguasai lapangan saat pembinaan atau latihan, dan program latihan yang kurang terencana dan terarah.

Dari uraian di atas, maka pada kesempatan ini penulis ingin melakukan suatu penelitian yang berhubungan dengan pembinaan pada SSB Ketaping U-12 Tahun Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Di harapkan nantinya hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan pembinaan olahraga sepakbola di daerah ini. Dengan judul penelitian ini adalah Tinjauan Pembinaan Pemain Sepakbola SSB Ketaping U-12 Tahun Kecamatan Batang anai Kabupaten Padang Pariaman.

METODE

Penelitian ini berbentuk deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan sesuatu apa adanya. Penelitian ini dilaksanakan di lapangan SSB Ketaping Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. sampel dalam penelitian ini adalah pemain U-12 tahun yang berjumlah sebanyak 25 orang. Teknik mengumpulkan data dengan menggunakan tes. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat pengumpul data

berupa : Kuesioner (angket), wawancara dan observasi. Angket dibuat dengan menggunakan skala Guttman dengan dua alternative jawaban, “Ya” dan “Tidak”. Setelah semua data berhasil dikumpulkan disusun menurut kelompoknya masing-masing, kemudian di olah dengan menggunakan teknik distribusi frekuensi atau statistic deskriptif

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil analisis data tentang pembinaan SSB Ketaping ditinjau dari aspek Kualitas atlet, sarana dan prasarana serta Organisasi. Adapun hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada deskripsi data berikut:

1. Kualitas Atlet

Secara keseluruhan untuk Kualitas atlet dalam SSB Ketaping dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kualitas Atlet

No	Kategori Jawaban	Jumlah Jawaban Responden	Persentase (%)	Tingkat Capaian
1	Ya	417	75.8	75.8 %
2	Tidak	133	24.2	
Jumlah		550	100	

Secara keseluruhan tingkat capaian Kualitas atlet yang diperoleh dari 25 orang sampel untuk 22 butir pertanyaan adalah sebesar 75,8 %, itu artinya bahwa tingkat capaian motivasi atlet berada pada klasifikasi Cukup.

2. Sarana dan Prasarana

Untuk melihat kualitas Sarana dan prasarana pada SSB Ketaping penulis memberikan 21 butir pertanyaan yang terdiri dari indikator kelengkapan, indikator kualitas, dan indikator keperawatan. Adapun hasil dari jawaban responden terhadap pertanyaan mengenai keadaan sarana dan prasarana disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Deskripsi Hasil Data Kualitas Sarana dan Prasarana

No	Kategori Jawaban	Jumlah Jawaban Responden	Persentase (%)	Tingkat Capaian
1	Ya	370	70.4	70.4 %
2	Tidak	155	29.6	
Jumlah		525	100	

Secara keseluruhan tingkat capaian kualitas sarana dan prasarana yang diperoleh



dari 25 orang responden untuk 21 butir pertanyaan adalah sebesar 70.4%, itu artinya bahwa tingkat capaian kualitas sarana dan prasarana berada pada klasifikasi Cukup.

3. Organisasi

Untuk melihat Organisasi pada SSB Ketaping penulis memberikan 23 butir pertanyaan yang terdiri dari indikator kualitas organisasi, indikator pengurus, dan indikator status. Adapun hasil dari jawaban sampel terhadap pertanyaan mengenai keadaan Organisasi disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Deskripsi Hasil Data Organisasi

No	Kategori Jawaban	Jumlah Jawaban Responden	Persentase (%)	Tingkat Capaian
1	Ya	320	55,6	55,6. %
2	Tidak	255	44,3	
Jumlah		575	100	

Secara keseluruhan tingkat capaian Organisasi yang diperoleh dari 25 orang responden untuk 23 butir pertanyaan adalah sebesar 55.6%, itu artinya bahwa tingkat capaian Organisasi berada pada klasifikasi Kurang.

Pembahasan

Sepakbola merupakan salah satu olahraga yang sangat diminati dimasyarakat. Seiring waktu banyak tumbuh sekolah sepakbola dilingkungan masyarakat. Untuk mencapai prestasi perlu dilakukan pembinaan. Upaya pembinaan tim diawali dengan menumbuhkan rasa kesatuan sebagai anggota tim sehingga terbentuk kerja tim/kerja sama sebaik mungkin. Selain hal tersebut pembinaan juga didukung oleh faktor atlet, pelatih, dan sarana prasarana yang ada.

Syafruddin (2013 : 15) menyatakan “Atlet adalah orang yang akan mengikuti latihan yang diberikan agar dapat mengembangkan serta meningkatkan skill/kemampuan yang dimiliki yang pada akhirnya dapat meraih prestasi yang optimal. Atlet merupakan faktor yang paling dominan didalam meraih prestasi, untuk itu dalam memilih atlet yang akan dibina ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan”. Dari pernyataan tersebut dengan kata lain atlet merupakan orang yang mendapat perlakuan atau menjadi objek dalam proses latihan, pelatih perlu terlebih dahulu memahami potensi dan

karakteristik setiap atlet yang akan dibina untuk menghindari efek latihan yang tidak diinginkan.

Atlet adalah orang yang mengikuti latihan yang dilakukan agar dapat mengembangkan serta meningkatkan skill/kemampuan yang dimiliki dan pada akhirnya dapat meraih prestasi yang optimal. Atlet merupakan faktor yang paling dominan di dalam meraih prestasi, untuk itu dalam memilih atlet yang dibina ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan.

Sarana dan prasarana merupakan aspek penunjang yang sangat penting dalam pembinaan olahraga prestasi, karena tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, akan berpengaruh terhadap kelancaran proses pembinaan termasuk dalam melakukan latihan yang akan berdampak terhadap prestasi yang akan diraih.

Dalam melaksanakan kegiatan pembinaan termasuk latihan dalam sepakbola sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam kelancaran proses pembinaan, karena sarana dan prasarana yang memadai merupakan syarat terlaksananya kegiatan pembinaan. Tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang kurang atau bahkan tidak memadai mustahil kegiatan pembinaan tersebut bisa berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Harsuki (2012 : 103) menyatakan “keseluruhan proses pengelompokan orang-orang atau alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan”.

Sesuai dengan kutipan tersebut, dapat diartikan bahwa organisasi merupakan suatu wadah untuk mengelola, dan mengkoordinir banyak orang bekerjasama untuk melakukan berbagai kegiatan dalam mendukung proses pembinaan dan prestasi olahraga sepakbola demi suatu tujuan. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan kepengurusan yang mencapai struktur yang jelas dan mekanisme kerja yang sistematis.

Dalam suatu pembinaan olahraga sepakbola faktor manajemen merupakan unsur dominan untuk meningkatkan prestasi yang diharapkan. Mekanisme merupakan salah satu



usaha untuk menjalankan atau menggerakkan sekelompok orang dengan pembinaan yang terstruktur dan terarah. Untuk mencapai target dari tujuan kerjasama itu, maka dapat ditentukan apa saja yang harus dilakukan dan yang tidak dapat dilakukan oleh seorang pengurus.

Kesimpulan

Pencapaian prestasi atlet ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri atlet itu sendiri dengan segala potensi yang dimilikinya seperti kemampuan kondisi fisik, teknik, taktik, dan kemampuan mentalnya, sementara faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi prestasi atlet yang berasal dari luar diri atlet atau dari luar potensi yang dimiliki atlet seperti faktor pelatih, Pembina, iklim, dan cuaca, gizi, sarana dan prasarana, penonton, wasit, hakim garis, keluarga dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab terdahulu dapat dikemukakan kesimpulan bahwa:

1. Dilihat hasil sikap atlet yang diperoleh dari 25 orang responden bahwa tingkat capaian kualitas atlet berada pada klasifikasi cukup.
2. Dilihat dari sarana dan prasarana yang diperoleh dari 25 orang responden bahwa tingkat capaian Sarana dan Prasarana berada pada klasifikasi cukup.
3. Dilihat dari Organisasi yang diperoleh dari 25 orang responden bahwa tingkat capaian Sarana dan Prasarana berada pada klasifikasi kurang.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharaimi. (1998). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Darwis, Ratinus. (1999). Sepakbola. Padang: FIK UNP.

Dwijoko, Kasiyo. (1993). Dasar Ilmu Kepeleatihan. Semarang: IKIP.

Fadhil Farhan, A., Justine, M., & Kamil Mahammed, S. (2013). Effect of training program on physical performance in junior male Malaysian

soccer players. *Journal of Physical Education and Sport*, 13(2), 238–243. <https://doi.org/10.7752/jpes.2013.0203>.

Joseph, E. (2012). *Standard sports facilities as predictor for elite sports performance by nigerian university students*. 12(1), 44–47.

Kosasi, Engkos. (1985). Olahraga, Teknik dan Program Latihan. Jakarta: Akademi Pressindo.

Riduwan. (2005). Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Kariawan Dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta

Syafuruddin. (2011). Ilmu Kepeleatihan Olaharaga. Padang: UP Press

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun. (2005). Tentang Sistem Keolahragaan Nasional.

Zain, Muhamad. (2009). Sepak Bola Indonesia, Bermain Dalam Aturan. Jakarta: PSSI

Zalfendi, dkk. (2010). Sepakbola. Padang: Suka Bina

Zavydivska, O. I., Zavydivska, N. N., Kovalchuk, V. Y., & Olena, V. (2018). *Features of professional training of hr managers : the ability to create a health-oriented environment in the organization*. (2), 1072–1078. <https://doi.org/10.7752/jpes.2018.s2160>